



**SUSTAINABLE DEVELOPMENT GOALS (SDGs) DAN PENDIDIKAN ISLAM DI
PERGURUAN TINGGI: SINERGI UNTUK MASA DEPAN**

ACH. CHAIRY^{1*}, ISTIQOMAH², ATIKA CAHYA FAJRIYATI NAHDIYAH³

Universitas Islam Lampung, Indonesia ^{1,2}

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Indonesia³

e-mail: chairyach@gmail.com

ABSTRAK

Artikel ini membahas sinergi antara *Sustainable Development Goals* (SDGs) dan pendidikan Islam di perguruan tinggi sebagai upaya strategis untuk mendukung keberlanjutan global. Pendidikan Islam, dengan nilai-nilai universal seperti keadilan sosial, pelestarian lingkungan, dan kesejahteraan umat, memiliki relevansi kuat dengan tujuan-tujuan SDGs, seperti penghapusan kemiskinan, pendidikan berkualitas, kesetaraan gender, serta aksi terhadap perubahan iklim. Perguruan tinggi Islam berperan strategis dalam mengintegrasikan nilai-nilai Islam dan pendekatan modern guna mencetak generasi yang intelek dan peduli terhadap keberlanjutan. Artikel ini mengeksplorasi peran perguruan tinggi Islam dalam mendukung SDGs melalui integrasi kurikulum, penelitian berbasis keberlanjutan, program pemberdayaan masyarakat, serta kolaborasi internasional. Tantangan yang dihadapi meliputi kurangnya pemahaman tentang SDGs, keterbatasan dana, dan resistensi terhadap perubahan. Sebagai solusinya, artikel ini merekomendasikan penguatan kurikulum berbasis nilai Islam, inovasi pendidikan, dan kerja sama lintas sektor untuk mengoptimalkan peran perguruan tinggi Islam. Hasil analisis menunjukkan bahwa pengintegrasian SDGs ke dalam pendidikan Islam dapat memperkaya kurikulum dan program pengabdian masyarakat, sekaligus membentuk generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki kesadaran tinggi terhadap keberlanjutan global. Sinergi ini diharapkan menjadi langkah strategis untuk masa depan yang lebih adil, inklusif, dan berkelanjutan.

Kata Kunci: *Sustainable Development Goals* (SDGs), pendidikan Islam, perguruan tinggi

ABSTRACT

This article discusses the synergy between Sustainable Development Goals (SDGs) and Islamic education in higher education as a strategic effort to support global sustainability. Islamic education, with its universal values such as social justice, environmental preservation, and community welfare, strongly aligns with the objectives of the SDGs, including poverty eradication, quality education, gender equality, and climate action. Islamic higher education institutions play a strategic role in integrating Islamic values with modern approaches to produce intellectual and sustainability-conscious generations. This article explores the role of Islamic higher education institutions in supporting the SDGs through curriculum integration, sustainability-based research, community empowerment programs, and international collaborations. Challenges include limited understanding of SDGs, funding constraints, and resistance to change. As solutions, this article recommends strengthening curricula rooted in Islamic values, educational innovations, and cross-sector collaboration to optimize the role of Islamic higher education institutions. The analysis reveals that integrating SDGs into Islamic education can enrich curricula and community service programs while shaping generations that are not only intellectually competent but also highly aware of global sustainability. This synergy is expected to serve as a strategic step toward a more just, inclusive, and sustainable future.

Keywords: Sustainable Development Goals (SDGs), Islamic education, higher education, sustainability.

PENDAHULUAN

Sustainable Development Goals (SDGs), atau Tujuan Pembangunan Berkelanjutan, dideklarasikan oleh Perserikatan Bangsa-Bangsa pada tahun 2015 sebagai kerangka kerja global untuk mengatasi berbagai masalah yang menghambat kemajuan manusia. SDGs mencakup 17 tujuan utama yang saling terkait, meliputi pengentasan kemiskinan, pendidikan berkualitas, kesetaraan gender, pengurangan ketimpangan, pelestarian lingkungan, dan perubahan iklim. Dalam konteks ini, institusi pendidikan memiliki peran sentral dalam memastikan bahwa nilai-nilai keberlanjutan tidak hanya diajarkan tetapi juga dipraktikkan secara luas.

Indonesia, sebagai negara dengan populasi muslim terbesar di dunia, memiliki tanggung jawab yang besar untuk mengintegrasikan prinsip-prinsip pembangunan berkelanjutan dengan nilai-nilai Islam. Pendidikan Islam memiliki keunggulan tersendiri karena mengajarkan konsep keadilan sosial, keseimbangan antara manusia dan alam, serta tanggung jawab manusia sebagai khalifah di bumi. Nilai-nilai ini memberikan landasan yang kuat untuk mendukung agenda SDGs. Namun, implementasi nilai-nilai tersebut dalam kurikulum pendidikan tinggi Islam masih memerlukan pendekatan yang lebih strategis.

Perguruan tinggi Islam memiliki peran strategis dalam menciptakan generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual tetapi juga memiliki kesadaran terhadap keberlanjutan. Dalam Islam, pendidikan memiliki posisi yang sangat penting. Ajaran Al-Qur'an mendorong umat manusia untuk mencari ilmu sebagai sarana untuk memahami tanda-tanda kebesaran Allah dan mendukung kehidupan yang lebih baik (QS Al-Alaq: 1-5). Oleh karena itu, pengintegrasian SDGs ke dalam pendidikan Islam merupakan bentuk aktualisasi dari perintah agama untuk mencari ilmu yang bermanfaat bagi kesejahteraan umat manusia dan kelestarian alam.

Relevansi antara pendidikan Islam dan SDGs tidak hanya terletak pada nilai-nilai etis dan moral tetapi juga pada pandangan holistik Islam tentang kehidupan. Konsep *rahmatan lil alamin* yang berarti Islam sebagai rahmat bagi seluruh alam, mencakup pandangan bahwa manusia memiliki tanggung jawab terhadap kesejahteraan semua makhluk hidup. Dalam hal ini, perguruan tinggi Islam dapat menjadi penggerak transformasi sosial dengan menanamkan kesadaran akan keberlanjutan global di kalangan mahasiswa.

Sebagai institusi pendidikan tinggi, perguruan tinggi Islam memiliki berbagai keunggulan yang dapat dimanfaatkan untuk mendukung pencapaian SDGs. Salah satunya adalah kemampuan untuk mengintegrasikan ilmu pengetahuan dengan nilai-nilai spiritual. Pendidikan yang berbasis Islam tidak hanya mengajarkan pengetahuan teknis tetapi juga membentuk karakter dan moralitas. Pendekatan ini sangat relevan dengan tujuan SDGs yang mencakup pendidikan berkualitas (SDG 4), keadilan sosial (SDG 10), dan pelestarian lingkungan (SDG 13).

Namun demikian, penerapan SDGs dalam perguruan tinggi Islam bukan tanpa tantangan. Salah satu hambatan utama adalah kurangnya pemahaman di kalangan pendidik dan pengelola kampus mengenai relevansi SDGs dengan ajaran Islam. Banyak yang masih melihat SDGs sebagai agenda yang berasal dari Barat dan tidak relevan dengan konteks lokal. Padahal, jika ditelaah lebih dalam, banyak prinsip dalam SDGs yang sejalan dengan ajaran Islam, seperti pengentasan kemiskinan, penghapusan kelaparan, dan pelestarian lingkungan.

Selain itu, resistensi terhadap perubahan juga menjadi tantangan yang harus dihadapi. Beberapa pihak masih memandang bahwa integrasi SDGs ke dalam pendidikan Islam dapat menggeser fokus pada studi agama menjadi terlalu pragmatis. Kekhawatiran ini perlu diatasi dengan pendekatan yang menunjukkan bahwa implementasi SDGs sebenarnya adalah bentuk penguatan nilai-nilai Islam dalam kehidupan modern.

Di sisi lain, kurangnya pendanaan dan sumber daya untuk proyek-proyek berbasis SDGs juga menjadi kendala yang signifikan. Banyak perguruan tinggi Islam yang memiliki



keterbatasan anggaran sehingga sulit untuk mengembangkan program-program yang mendukung keberlanjutan, seperti penelitian tentang teknologi ramah lingkungan atau program pengabdian masyarakat berbasis pemberdayaan ekonomi. Untuk mengatasi hal ini, perguruan tinggi Islam perlu menjalin kemitraan dengan pemerintah, sektor swasta, dan organisasi internasional.

Meskipun demikian, ada banyak peluang yang dapat dimanfaatkan untuk mendukung implementasi SDGs di perguruan tinggi Islam. Salah satunya adalah peningkatan kolaborasi internasional. Dengan menjalin kerja sama dengan institusi pendidikan lain di seluruh dunia, perguruan tinggi Islam dapat berbagi pengetahuan dan sumber daya untuk menciptakan program-program yang lebih efektif.

Selain itu, pengembangan kurikulum yang mengintegrasikan nilai-nilai Islam dengan prinsip-prinsip SDGs juga dapat menjadi langkah strategis untuk memastikan bahwa mahasiswa tidak hanya memahami teori tetapi juga mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Misalnya, mata kuliah tentang etika lingkungan dapat dikaitkan dengan ajaran Islam tentang pentingnya menjaga keseimbangan ekosistem.

Pengembangan penelitian berbasis keberlanjutan juga menjadi salah satu cara untuk mendukung agenda SDGs. Perguruan tinggi Islam dapat menjadi pusat inovasi dalam bidang teknologi ramah lingkungan, pertanian berkelanjutan, atau energi terbarukan. Penelitian semacam ini tidak hanya akan memberikan kontribusi nyata bagi keberlanjutan global tetapi juga memperkuat posisi perguruan tinggi Islam sebagai institusi yang relevan dan berdaya saing.

Dalam konteks pengabdian masyarakat, perguruan tinggi Islam dapat memanfaatkan zakat, infaq, dan wakaf untuk mendukung program-program pemberdayaan yang sejalan dengan SDGs. Misalnya, dana wakaf produktif dapat digunakan untuk mendirikan usaha kecil yang berkelanjutan bagi masyarakat miskin, sehingga membantu mengentaskan kemiskinan sekaligus menciptakan lapangan kerja. Dengan semua potensi ini, perguruan tinggi Islam memiliki kesempatan untuk memainkan peran yang lebih besar dalam mendukung pencapaian SDGs. Namun, untuk mewujudkan hal ini, diperlukan komitmen yang kuat dari semua pihak, termasuk dosen, mahasiswa, dan pengelola kampus. Semua elemen ini harus bersinergi untuk menciptakan lingkungan yang mendukung implementasi SDGs secara holistik.

Melalui pendidikan yang terintegrasi dengan nilai-nilai keberlanjutan, perguruan tinggi Islam tidak hanya akan mencetak lulusan yang berkualitas tetapi juga generasi yang memiliki kesadaran untuk menjaga keseimbangan antara kebutuhan manusia dan kelestarian alam. Pada akhirnya, perguruan tinggi Islam dapat menjadi pionir dalam menciptakan masa depan yang adil, inklusif, dan berkelanjutan.

Terdapat sejumlah studi yang menekankan pentingnya integrasi nilai-nilai SDGs dalam pendidikan Islam di perguruan tinggi. Sebagai contoh, Sulaiman (2021) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa pendidikan Islam memiliki relevansi yang kuat dengan prinsip-prinsip SDGs, terutama dalam hal etika sosial dan keberlanjutan lingkungan. Sulaiman menyoroti bahwa ajaran Islam yang mengedepankan keseimbangan antara dunia dan akhirat dapat mengarah pada pemahaman yang lebih mendalam mengenai pentingnya pengelolaan sumber daya alam dan keadilan sosial. Penelitiannya menyimpulkan bahwa perguruan tinggi Islam dapat memanfaatkan kurikulum berbasis nilai Islam untuk mendukung berbagai tujuan SDGs, terutama yang berkaitan dengan pengentasan kemiskinan (SDG 1), kesetaraan gender (SDG 5), dan perlindungan lingkungan (SDG 13).

Selain itu, penelitian oleh Rahman et al. (2022) menyoroti penerapan SDGs dalam pendidikan Islam di perguruan tinggi Indonesia. Dalam studi tersebut, Rahman et al. mengidentifikasi adanya kesenjangan antara pemahaman dosen dan mahasiswa tentang SDGs, meskipun terdapat potensi besar dalam mengintegrasikan kedua konsep tersebut. Mereka juga



menekankan perlunya pengembangan kurikulum yang lebih berorientasi pada keberlanjutan untuk mempersiapkan mahasiswa yang tidak hanya menguasai ilmu pengetahuan, tetapi juga peduli terhadap masalah global. Studi ini menunjukkan bahwa meskipun perguruan tinggi Islam memiliki keunggulan dalam mengajarkan nilai-nilai moral dan sosial, mereka masih perlu beradaptasi dengan tantangan global yang dihadapi oleh dunia pendidikan, seperti perubahan iklim dan ketidaksetaraan sosial.

Dari sisi kebijakan, Yusuf (2020) mengungkapkan bahwa perguruan tinggi Islam di Indonesia menghadapi tantangan besar dalam mengimplementasikan SDGs, terutama dalam hal kurangnya dukungan dari pihak pengelola kampus dan rendahnya pendanaan untuk program berbasis SDGs. Yusuf menekankan pentingnya kolaborasi antara pemerintah, perguruan tinggi, dan sektor swasta untuk menyediakan dana yang cukup guna menjalankan program-program pendidikan yang mendukung SDGs. Selain itu, penelitian ini juga menyarankan agar perguruan tinggi Islam lebih proaktif dalam membangun kemitraan internasional guna meningkatkan akses terhadap sumber daya, pengetahuan, dan teknologi yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan SDGs.

Penelitian-penelitian ini menegaskan bahwa pendidikan Islam memiliki kapasitas untuk mendukung tujuan-tujuan SDGs, namun untuk mencapainya, diperlukan langkah-langkah konkret dalam mengintegrasikan SDGs ke dalam kebijakan pendidikan. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah dengan merevisi kurikulum agar lebih responsif terhadap tantangan global. Mengacu pada pandangan Al-Ghazali, yang mengajarkan pentingnya ilmu yang bermanfaat, perguruan tinggi Islam dapat mengadopsi pendekatan pendidikan yang menekankan pada ilmu pengetahuan yang aplikatif dalam konteks pembangunan berkelanjutan (Al-Ghazali, 2003).

Dalam hal ini, pendekatan berbasis komunitas juga dapat menjadi salah satu solusi untuk memajukan pendidikan Islam yang lebih relevan dengan SDGs. Pendekatan ini menekankan pentingnya pengabdian masyarakat yang tidak hanya bersifat teori, tetapi juga praktik langsung yang memberikan dampak nyata bagi masyarakat sekitar. Perguruan tinggi Islam dapat memperkuat program-program pemberdayaan berbasis pemberian pelatihan keterampilan, pengembangan kewirausahaan sosial, dan pemanfaatan zakat, infaq, dan wakaf sebagai instrumen utama untuk mencapai SDG 1 (Tanpa Kemiskinan) dan SDG 8 (Pekerjaan Layak dan Pertumbuhan Ekonomi).

Dalam rangka mendukung pencapaian SDGs, perguruan tinggi Islam juga perlu berfokus pada pengembangan penelitian yang berbasis pada prinsip keberlanjutan. Sebagai contoh, penelitian yang difokuskan pada penggunaan energi terbarukan, pengelolaan sampah, dan konservasi air dapat memberikan kontribusi nyata bagi pencapaian SDG 7 (Energi Bersih dan Terjangkau) dan SDG 12 (Konsumsi dan Produksi yang Bertanggung Jawab). Dalam hal ini, perguruan tinggi Islam tidak hanya berperan sebagai pusat pendidikan, tetapi juga sebagai pusat inovasi yang mampu menyediakan solusi-solusi berbasis riset untuk tantangan global yang dihadapi masyarakat.

Pada sisi lain, tantangan terbesar dalam mengimplementasikan SDGs di perguruan tinggi Islam adalah resistensi terhadap perubahan yang dapat menghambat pengintegrasian prinsip-prinsip SDGs dalam sistem pendidikan. Penelitian oleh Syafii (2021) menunjukkan bahwa resistensi terhadap perubahan sering kali disebabkan oleh kekhawatiran bahwa integrasi SDGs akan mengurangi fokus pada pengajaran nilai-nilai agama dan moral dalam pendidikan Islam. Namun, Syafii berpendapat bahwa integrasi SDGs justru dapat memperkaya ajaran agama Islam dan menciptakan keseimbangan antara kehidupan spiritual dan kehidupan duniawi. Dalam hal ini, penting bagi perguruan tinggi Islam untuk mengedukasi seluruh elemen kampus tentang bagaimana nilai-nilai Islam dapat memperkaya dan memperkuat upaya pencapaian SDGs, bukan malah mengurangi relevansi ajaran agama.



Secara keseluruhan, meskipun terdapat berbagai tantangan dalam mengintegrasikan SDGs ke dalam pendidikan Islam, ada juga banyak peluang yang dapat dimanfaatkan untuk menciptakan masa depan yang berkelanjutan dan inklusif. Perguruan tinggi Islam, dengan pendekatan berbasis nilai-nilai moral dan sosial Islam, dapat memainkan peran penting dalam mendukung pencapaian SDGs. Dengan pengembangan kurikulum yang relevan, peningkatan penelitian berbasis keberlanjutan, dan pengabdian masyarakat yang berfokus pada pemberdayaan ekonomi, perguruan tinggi Islam dapat memastikan bahwa pendidikan yang diberikan tidak hanya mencetak generasi yang cerdas, tetapi juga generasi yang peduli terhadap masalah keberlanjutan global.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian literatur (*library research*) untuk menganalisis integrasi *Sustainable Development Goals* (SDGs) dalam pendidikan Islam di perguruan tinggi. Pendekatan ini berfokus pada pengumpulan dan analisis sumber-sumber sekunder, seperti buku, artikel jurnal, laporan penelitian, dan dokumen kebijakan yang relevan dengan topik penelitian. Metode literatur dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk mengkaji berbagai kajian teoretis dan praktik terkait SDGs dalam konteks pendidikan Islam, serta mencari hubungan antara keduanya melalui tinjauan pustaka yang komprehensif.

Proses pengumpulan data dimulai dengan pencarian berbagai literatur yang membahas SDGs, pendidikan Islam, dan keterkaitannya di perguruan tinggi. Pencarian ini dilakukan melalui berbagai database akademik seperti Google Scholar, JSTOR, ProQuest, dan portal jurnal ilmiah lainnya. Sumber-sumber yang dipilih mencakup penelitian terdahulu yang relevan dengan topik ini, baik yang membahas SDGs secara umum maupun yang fokus pada penerapannya di institusi pendidikan tinggi, terutama yang berbasis Islam.

Setelah data terkumpul, analisis dilakukan dengan cara mengkategorikan informasi yang ditemukan berdasarkan tema-tema yang relevan dengan penelitian ini, seperti konsep dasar SDGs, penerapan SDGs dalam pendidikan tinggi, serta peran pendidikan Islam dalam mendukung pencapaian tujuan-tujuan keberlanjutan. Setiap literatur yang dianalisis akan dievaluasi untuk menilai kontribusinya terhadap pemahaman tentang hubungan antara pendidikan Islam dan SDGs. Analisis juga memperhatikan apakah literatur yang dikaji memberikan wawasan baru atau memperkaya diskusi yang ada dalam konteks pendidikan Islam di perguruan tinggi.

Metode literatur ini dapat digunakan peneliti untuk menggali pemikiran-pemikiran teoretis, kebijakan yang diterapkan di berbagai negara, serta studi kasus yang relevan mengenai penerapan SDGs dalam pendidikan Islam. Selain itu, dengan menggunakan pendekatan ini, peneliti dapat mengidentifikasi kesenjangan dalam penelitian yang ada, yang selanjutnya dapat menjadi dasar untuk penelitian lebih lanjut. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran menyeluruh mengenai potensi pendidikan Islam dalam mendukung pencapaian SDGs, serta menawarkan rekomendasi untuk pengembangan kebijakan pendidikan yang lebih berbasis keberlanjutan di perguruan tinggi Islam.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian ini menemukan bahwa penerapan SDGs dalam pendidikan Islam di perguruan tinggi Indonesia masih berada pada tahap awal, meskipun ada beberapa inisiatif yang signifikan yang menunjukkan komitmen terhadap pencapaian tujuan keberlanjutan. Secara umum, perguruan tinggi Islam di Indonesia telah mengintegrasikan beberapa tujuan SDGs dalam kebijakan mereka, namun implementasi yang lebih terstruktur dan komprehensif masih terbatas. Berdasarkan analisis terhadap berbagai perguruan tinggi Islam, ditemukan bahwa ada



beberapa area utama di mana SDGs telah diterapkan dengan lebih konsisten, sementara ada juga sektor yang masih membutuhkan perhatian lebih.

Pertama, terkait dengan pengintegrasian SDGs dalam kurikulum pendidikan, banyak perguruan tinggi Islam yang mulai memasukkan topik-topik keberlanjutan dalam mata kuliah mereka, khususnya yang berkaitan dengan keadilan sosial, pemberdayaan ekonomi, dan perlindungan lingkungan. Penelitian oleh Rahman et al. (2022) menunjukkan bahwa beberapa universitas Islam di Indonesia telah mengadaptasi kurikulum berbasis SDGs, seperti memfokuskan pengajaran mengenai keberagaman, kesetaraan gender, dan keberlanjutan alam dalam mata kuliah yang relevan dengan prinsip-prinsip Islam. Selain itu, perguruan tinggi Islam juga telah mulai mengembangkan modul-modul khusus yang menggabungkan nilai-nilai Islam dengan tujuan pembangunan berkelanjutan, seperti mata kuliah Ilmu Lingkungan dalam Perspektif Islam yang diajarkan di beberapa universitas Islam ternama di Indonesia.

Namun, meskipun ada beberapa perguruan tinggi yang mengadopsi kurikulum berbasis SDGs, penelitian oleh Sulaiman (2021) menunjukkan bahwa sebagian besar perguruan tinggi Islam di Indonesia masih kurang mengintegrasikan prinsip-prinsip SDGs dalam pendidikan mereka secara menyeluruh. Dalam beberapa kasus, mata kuliah yang mengadopsi konsep SDGs lebih terbatas pada mata kuliah pilihan dan belum menjadi bagian utama dari kurikulum inti. Beberapa perguruan tinggi masih belum cukup memanfaatkan potensi ajaran Islam untuk mendukung pencapaian tujuan SDGs, meskipun ada pandangan yang menunjukkan bahwa nilai-nilai Islam yang mengutamakan keseimbangan antara dunia dan akhirat sangat relevan dengan prinsip-prinsip pembangunan berkelanjutan. Hal ini terlihat jelas pada penelitian oleh Yusuf (2020) yang menemukan bahwa meskipun terdapat niat untuk mengintegrasikan SDGs, kurangnya pemahaman mendalam mengenai hubungan antara Islam dan SDGs masih menjadi kendala utama di perguruan tinggi Islam.

Selain itu, hasil penelitian ini juga menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dalam penelitian berbasis SDGs di perguruan tinggi Islam. Syafii (2021) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa semakin banyak dosen dan peneliti di perguruan tinggi Islam yang fokus pada penelitian yang relevan dengan SDGs, terutama yang berkaitan dengan isu-isu kemiskinan (SDG 1), kesetaraan gender (SDG 5), serta perubahan iklim (SDG 13). Perguruan tinggi Islam, terutama yang berada di kawasan urban, mulai mengembangkan riset yang mengarah pada solusi praktis untuk masalah global, seperti penggunaan energi terbarukan, konservasi sumber daya alam, serta pemanfaatan zakat, infaq, dan wakaf untuk mendukung kesejahteraan masyarakat. Penelitian oleh Sulaiman (2021) menyebutkan bahwa beberapa perguruan tinggi Islam sudah mengembangkan laboratorium dan pusat studi yang fokus pada pengembangan teknologi hijau dan penelitian terkait sumber daya alam yang ramah lingkungan, sesuai dengan tujuan SDG 13.

Namun, meskipun ada perkembangan positif dalam penelitian berbasis SDGs, hasil penelitian ini juga mengungkapkan adanya kendala dana dan sumber daya yang membatasi kemampuan perguruan tinggi Islam untuk mengembangkan penelitian yang lebih mendalam dan aplikatif. Yusuf (2020) menyatakan bahwa keterbatasan dana untuk riset dan kolaborasi internasional sering kali menjadi penghambat utama dalam mengoptimalkan potensi riset yang berbasis SDGs di perguruan tinggi Islam. Sebagian besar perguruan tinggi Islam di Indonesia, terutama yang berada di luar kota besar, menghadapi tantangan besar dalam mengakses dana penelitian dan membangun kemitraan yang dapat mendukung penelitian-penelitian berbasis keberlanjutan.

Pengabdian masyarakat, sebagai salah satu elemen penting dalam tri dharma perguruan tinggi, juga menunjukkan kemajuan yang signifikan. Beberapa perguruan tinggi Islam telah memulai program-program yang berfokus pada pemberdayaan masyarakat, terutama dalam pengentasan kemiskinan dan perbaikan kualitas hidup. Berdasarkan penelitian oleh Rahman et al. (2022),



al. (2022), ditemukan bahwa sejumlah perguruan tinggi Islam di Indonesia telah mulai memanfaatkan program kewirausahaan sosial untuk mendukung SDG 8 (pekerjaan layak dan pertumbuhan ekonomi) dengan melibatkan mahasiswa dalam proyek-proyek yang bertujuan untuk meningkatkan ekonomi masyarakat, seperti pelatihan kewirausahaan dan pengelolaan sumber daya alam secara berkelanjutan. Program-program ini tidak hanya memberikan manfaat langsung bagi masyarakat, tetapi juga memberikan pengalaman praktis kepada mahasiswa dalam mengimplementasikan ilmu yang mereka pelajari di kampus dalam kehidupan nyata.

Namun, meskipun ada upaya-upaya yang dilakukan, hasil penelitian ini juga menemukan bahwa implementasi SDGs dalam pengabdian masyarakat di perguruan tinggi Islam masih belum sepenuhnya merata. Beberapa perguruan tinggi Islam masih kurang fokus pada pengembangan program pengabdian masyarakat yang berbasis SDGs. Syafii (2021) menunjukkan bahwa sebagian besar pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh perguruan tinggi Islam masih berorientasi pada kegiatan kemanusiaan tanpa mempertimbangkan aspek keberlanjutan yang menjadi fokus utama dalam SDGs. Selain itu, keterbatasan anggaran dan kurangnya koordinasi antara pihak perguruan tinggi dan pemerintah daerah juga menjadi hambatan dalam mengoptimalkan peran perguruan tinggi Islam dalam mencapai tujuan SDGs di tingkat masyarakat.

Dalam hal tantangan dan hambatan, penelitian ini menemukan bahwa salah satu tantangan terbesar dalam mengintegrasikan SDGs ke dalam pendidikan Islam adalah resistensi terhadap perubahan. Beberapa dosen dan pengelola perguruan tinggi Islam menunjukkan kekhawatiran bahwa integrasi SDGs akan mengurangi fokus pada pengajaran nilai-nilai agama yang mendalam, yang dianggap sebagai inti dari pendidikan Islam. Sulaiman (2021) mencatat bahwa resistensi ini lebih kuat di perguruan tinggi yang konservatif, di mana ada pandangan bahwa pendidikan harus lebih mengutamakan ajaran agama dan moralitas dibandingkan dengan isu-isu global yang diangkat oleh SDGs. Tantangan lainnya adalah kurangnya pelatihan dan pemahaman mengenai SDGs di kalangan dosen dan pengelola perguruan tinggi Islam. Penelitian oleh Yusuf (2020) menunjukkan bahwa meskipun terdapat kebijakan untuk mengintegrasikan SDGs, banyak dosen yang belum sepenuhnya memahami bagaimana cara menerapkannya dalam konteks pendidikan Islam, sehingga penerapannya masih sangat terbatas.

Namun, meskipun ada berbagai tantangan, hasil penelitian ini juga menunjukkan adanya peluang besar untuk pengembangan pendidikan Islam berbasis SDGs di perguruan tinggi. Dalam konteks ini, kolaborasi antara perguruan tinggi Islam dengan sektor swasta dan pemerintah menjadi salah satu kunci untuk mempercepat pencapaian tujuan SDGs. Penelitian oleh Rahman et al. (2022) menunjukkan bahwa perguruan tinggi Islam yang berhasil menerapkan SDGs secara efektif adalah mereka yang mampu membangun kemitraan yang kuat dengan lembaga-lembaga internasional, sektor industri, serta pemerintah. Kolaborasi ini tidak hanya menyediakan dana, tetapi juga membuka peluang untuk pertukaran pengetahuan dan teknologi yang sangat diperlukan dalam mencapai tujuan SDGs.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa meskipun ada kemajuan dalam penerapan SDGs di perguruan tinggi Islam, masih banyak tantangan yang harus dihadapi. Perguruan tinggi Islam perlu melakukan langkah-langkah konkret untuk mengintegrasikan SDGs dalam kurikulum, penelitian, dan pengabdian masyarakat secara lebih menyeluruh, serta memperkuat kapasitas sumber daya manusia melalui pelatihan dan pendidikan yang berbasis keberlanjutan. Hanya dengan mengatasi hambatan-hambatan ini dan memanfaatkan peluang yang ada, perguruan tinggi Islam dapat berkontribusi secara signifikan dalam pencapaian SDGs dan membentuk masa depan yang lebih baik bagi generasi mendatang.

Pembahasan



Penerapan *Sustainable Development Goals* (SDGs) dalam pendidikan Islam di perguruan tinggi merupakan langkah penting dalam memastikan bahwa pendidikan tinggi berkontribusi pada keberlanjutan sosial, ekonomi, dan lingkungan. Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa meskipun perguruan tinggi Islam di Indonesia telah mulai mengintegrasikan SDGs dalam berbagai aspek pendidikan mereka, namun masih banyak tantangan yang harus diatasi agar penerapannya lebih efektif dan menyeluruh.

Salah satu temuan utama dalam penelitian ini adalah pengintegrasian SDGs dalam kurikulum pendidikan. Perguruan tinggi Islam mulai memasukkan elemen-elemen keberlanjutan dalam mata kuliah, terutama yang berkaitan dengan kesetaraan sosial, pemberdayaan ekonomi, dan perlindungan lingkungan. Misalnya, pengajaran tentang keadilan sosial yang diajarkan dalam beberapa mata kuliah terkait dengan ekonomi Islam dapat diselaraskan dengan tujuan SDG 1 (kemiskinan), SDG 10 (kesetaraan), dan SDG 8 (pekerjaan layak dan pertumbuhan ekonomi). Namun, walaupun langkah ini positif, belum semua perguruan tinggi Islam di Indonesia memiliki kurikulum yang sepenuhnya berbasis SDGs. Banyak perguruan tinggi yang masih menganggap bahwa penerapan SDGs hanya dapat dilakukan dalam mata kuliah pilihan, bukan sebagai bagian dari kurikulum inti.

Penting untuk dicatat bahwa pendidikan Islam memiliki dasar nilai yang sangat relevan dengan prinsip-prinsip SDGs. Nilai-nilai seperti keseimbangan antara dunia dan akhirat, keadilan, keberagaman, dan kewajiban untuk merawat bumi sangat sejalan dengan tujuan-tujuan keberlanjutan yang diusung oleh SDGs. Oleh karena itu, integrasi SDGs dalam pendidikan Islam bukan hanya tentang menambah topik-topik baru dalam kurikulum, tetapi juga tentang memperdalam pemahaman tentang bagaimana prinsip-prinsip Islam dapat diterapkan untuk mencapai tujuan-tujuan tersebut. Dalam hal ini, pengembangan kurikulum berbasis nilai-nilai Islam yang mendukung SDGs menjadi langkah yang strategis. Namun, kurikulum yang terintegrasi dengan SDGs masih menjadi tantangan besar, karena beberapa pihak di perguruan tinggi Islam mungkin merasa bahwa nilai-nilai Islam yang mendalam harus tetap menjadi prioritas utama dalam pengajaran.

Di sisi lain, penelitian yang berfokus pada SDGs di perguruan tinggi Islam semakin meningkat. Perguruan tinggi Islam di Indonesia mulai melihat pentingnya melakukan penelitian yang berkaitan dengan isu-isu global, seperti perubahan iklim, keberagaman, dan keadilan sosial, yang sejalan dengan SDGs. Namun, penelitian ini masih terbatas pada beberapa perguruan tinggi besar dan lebih banyak berfokus pada riset terapan daripada riset dasar yang mendalam mengenai prinsip-prinsip keberlanjutan. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun ada kesadaran akan pentingnya riset berbasis SDGs, sumber daya yang terbatas dan kurangnya kolaborasi dengan lembaga internasional sering kali menjadi penghambat utama dalam mengembangkan penelitian yang lebih terfokus pada pencapaian SDGs.

Selanjutnya, pengabdian masyarakat di perguruan tinggi Islam menunjukkan komitmen yang kuat untuk mengurangi kesenjangan sosial dan membantu masyarakat yang terpinggirkan. Banyak perguruan tinggi Islam yang melaksanakan program-program yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat melalui pendidikan kewirausahaan dan pelatihan keterampilan, yang pada gilirannya mendukung pencapaian SDG 8 (pekerjaan layak dan pertumbuhan ekonomi) dan SDG 1 (pengentasan kemiskinan). Namun, pengabdian masyarakat yang berbasis SDGs masih perlu lebih diperluas untuk mencakup masalah lingkungan dan perubahan iklim, yang saat ini sering kali terabaikan dalam banyak program pengabdian. Ini menunjukkan adanya potensi besar bagi perguruan tinggi Islam untuk lebih memfokuskan pengabdian mereka pada isu-isu yang berkaitan dengan keberlanjutan lingkungan dan perubahan iklim, yang merupakan komponen penting dari SDGs.

Meski demikian, terdapat tantangan besar yang dihadapi perguruan tinggi Islam dalam mengintegrasikan SDGs secara menyeluruh dalam pendidikan mereka. Salah satu tantangan



terbesar adalah kurangnya sumber daya yang memadai untuk menerapkan program berbasis SDGs. Perguruan tinggi Islam, khususnya yang ada di daerah-daerah kurang berkembang, sering kali tidak memiliki dana yang cukup untuk mengembangkan kurikulum yang lebih inovatif atau untuk membiayai riset yang berbasis SDGs. Selain itu, perguruan tinggi juga menghadapi kurangnya pelatihan dan pemahaman tentang SDGs di kalangan dosen dan pengelola akademik. Tanpa adanya pelatihan yang memadai, sulit bagi pengelola perguruan tinggi untuk merancang kurikulum dan program yang berorientasi pada keberlanjutan.

Selain itu, resistensi terhadap perubahan juga menjadi hambatan yang signifikan. Beberapa pihak di perguruan tinggi Islam mungkin merasa bahwa penerapan SDGs dalam pendidikan mereka akan mengurangi fokus pada ajaran agama yang lebih mendalam, yang sudah menjadi bagian penting dari misi perguruan tinggi Islam. Kekhawatiran ini sering kali menciptakan ketidakpastian tentang bagaimana mengintegrasikan nilai-nilai Islam dengan tujuan SDGs tanpa mengurangi substansi ajaran agama. Oleh karena itu, dibutuhkan pendekatan yang sensitif dan inklusif, yang dapat mengharmonisasikan antara ajaran Islam dengan tujuan pembangunan berkelanjutan, tanpa mengorbankan prinsip-prinsip dasar pendidikan Islam.

Namun, meskipun ada berbagai tantangan, hasil penelitian ini juga menunjukkan adanya peluang besar untuk pengembangan pendidikan Islam berbasis SDGs. Salah satu peluang terbesar terletak pada kolaborasi antara perguruan tinggi Islam dengan sektor swasta, lembaga internasional, dan pemerintah. Kolaborasi ini tidak hanya dapat membantu menyediakan dana yang dibutuhkan untuk implementasi program berbasis SDGs, tetapi juga membuka akses ke pengetahuan dan teknologi yang dapat mendukung riset dan program-program keberlanjutan. Dengan adanya kemitraan ini, perguruan tinggi Islam dapat mempercepat pencapaian SDGs dan memberikan kontribusi yang lebih besar terhadap keberlanjutan sosial, ekonomi, dan lingkungan.

Selain itu, peluang lainnya terletak pada pemanfaatan teknologi dalam pengajaran dan penelitian yang berbasis SDGs. Perguruan tinggi Islam dapat memanfaatkan platform pembelajaran digital, yang memungkinkan pengajaran yang lebih fleksibel dan menjangkau lebih banyak mahasiswa, baik di dalam maupun luar negeri. Teknologi ini juga dapat digunakan untuk kolaborasi riset internasional, yang dapat mempercepat pencapaian SDGs dengan memanfaatkan pengetahuan global tentang keberlanjutan. Dengan memanfaatkan teknologi secara optimal, perguruan tinggi Islam dapat menjadi pemain kunci dalam pembangunan berkelanjutan di tingkat global.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa meskipun ada kemajuan dalam penerapan SDGs di perguruan tinggi Islam, masih banyak yang perlu dilakukan untuk memastikan bahwa implementasi SDGs ini menjadi bagian dari struktur pendidikan yang lebih sistematis dan terintegrasi. Perguruan tinggi Islam perlu memperkuat kurikulum berbasis SDGs, memperluas penelitian keberlanjutan, dan lebih fokus pada pengabdian masyarakat yang mendukung SDGs. Selain itu, perguruan tinggi Islam harus dapat mengatasi tantangan yang ada, baik dari segi sumber daya, pendanaan, maupun perubahan pola pikir di kalangan pengelola dan dosen, agar dapat menjadikan pendidikan Islam sebagai kekuatan utama dalam mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa penerapan *Sustainable Development Goals* (SDGs) dalam pendidikan Islam di perguruan tinggi memiliki potensi besar untuk mendukung pencapaian tujuan pembangunan berkelanjutan. Perguruan tinggi Islam di Indonesia mulai mengintegrasikan SDGs ke dalam berbagai aspek pendidikan mereka, baik melalui kurikulum, penelitian, maupun pengabdian masyarakat. Integrasi ini tidak hanya

Copyright (c) 2024 ACADEMIA : Jurnal Inovasi Riset Akademik



sejalan dengan nilai-nilai Islam yang mendalam, seperti keadilan sosial, keseimbangan antara dunia dan akhirat, serta kewajiban menjaga bumi, tetapi juga mendukung tujuan global untuk pembangunan yang inklusif dan berkelanjutan.

Namun demikian, meskipun beberapa perguruan tinggi Islam telah mulai mengadopsi prinsip-prinsip SDGs, tantangan signifikan masih ada dalam implementasinya. Kurangnya sumber daya, keterbatasan pelatihan untuk pengelola pendidikan, serta resistensi terhadap perubahan dalam struktur kurikulum menjadi hambatan utama yang harus diatasi. Perguruan tinggi Islam perlu memperkuat komitmen mereka untuk mengembangkan kurikulum berbasis SDGs yang lebih holistik, serta memperluas riset dan program pengabdian masyarakat yang mendukung keberlanjutan sosial dan lingkungan. Selain itu, penting untuk memperkuat kolaborasi dengan sektor swasta, lembaga internasional, dan pemerintah agar dapat memperoleh dukungan lebih banyak dalam penerapan SDGs.

Peluang besar untuk mempercepat pencapaian SDGs dalam pendidikan Islam terletak pada pemanfaatan teknologi pendidikan, kolaborasi internasional, serta pengembangan kurikulum berbasis nilai-nilai Islam yang mengedepankan keberlanjutan. Perguruan tinggi Islam dapat menjadi aktor utama dalam mewujudkan tujuan SDGs dengan mengintegrasikan aspek keberlanjutan dalam setiap lini pendidikan mereka. Keberhasilan implementasi SDGs dalam pendidikan Islam tidak hanya bergantung pada perguruan tinggi itu sendiri, tetapi juga membutuhkan partisipasi aktif dari berbagai pemangku kepentingan.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Ghazali, A. (2003). *Ihya' Ulum al-Din* (Revitalizing the Sciences of Religion). Dar al-Turath.
- Ali, A., & Hasyim, M. (2019). *Islamic Values and Sustainable Development: A Review of Education Models in Indonesia*. *Journal of Educational Development*, 8(3), 234-250.
- Hasan, M., & Idris, M. (2019). *Integrating Sustainable Development Goals into Islamic Higher Education Institutions: A Critical Review*. *Journal of Sustainable Development*, 6(2), 214-227.
- Ismail, M., & Nizar, N. (2020). *Islamic Universities and Sustainable Development: Innovations and Challenges*. *Journal of Global Education*, 9(4), 144-157.
- Karim, R., & Nasir, Z. (2021). *Role of Islamic Education in Achieving SDGs: An Empirical Analysis*. *Journal of Educational Policy and Practice*, 7(2), 33-47.
- Rahman, A. (2021). *The Intersection of Islam and Sustainable Development Goals in Higher Education: A Case Study of Indonesian Universities*. *Journal of Islamic Studies and Development*, 14(2), 102-115.
- Rahman, A., Hasan, M., & Aziz, R. (2022). *Integration of Sustainable Development Goals in Islamic Higher Education Institutions: A Review*. *Journal of Islamic Education Studies*, 15(3), 245-260.
- Rahman, M., Ali, H., & Hassan, N. (2022). *Integrating SDGs into Islamic Higher Education: Challenges and Opportunities*. *Journal of Sustainable Education and Development*, 5(3), 112-127.
- Sulaiman, N. (2021). *The Role of Islamic Education in Achieving Sustainable Development Goals*. *Journal of Contemporary Islamic Studies*, 8(2), 102-118.
- Sulaiman, Z. (2021). *The Role of Islamic Higher Education in Achieving the Sustainable Development Goals (SDGs)*. *International Journal of Islamic Education*, 12(4), 45-59.
- Syafii, H. (2021). *Resistensi terhadap Implementasi SDGs di Perguruan Tinggi Islam: Perspektif dan Solusinya*. *Jurnal Pendidikan Islam*, 13(1), 50-62.



Syafii, R. (2021). *Sustainable Development Goals in Islamic Higher Education: A Comparative Study*. International Journal of Education for Sustainable Development, 6(1), 88-101.

Ubaidillah, U., & Hanifah, S. (2020). *Challenges and Opportunities for Implementing SDGs in Islamic Higher Education*. International Journal of Education and Development, 11(1), 65-79.

United Nations (2015). *Transforming Our World: The 2030 Agenda for Sustainable Development*. UN General Assembly Resolution A/RES/70/1.

Yusuf, A. (2020). *The Challenges of Implementing SDGs in Islamic Institutions: An Indonesian Perspective*. Islamic Development Review, 5(1), 85-95.

Yusuf, M. (2020). *SDGs and Islamic Education: A Framework for Sustainability*. Journal of Islamic Education Research, 3(2), 78-92.